BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari kehidupan atau campur tangan orang lain. Rasa ingin hidup berdampingan dan saling membutuhkan adalah kodrati manusia sebagai makhluk sosial. Saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya merupakan wujud kehidupan sosial manusia sebagai makhluk sosial.

Bahasa berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun hakikat bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan konvensional yang digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, (Chaer, 2007:30). Bahasa terlahir dari sekelompok masyarakat tertentu dan digunakan secara bersama-sama dalam berinteraksi sosial. Adanya sebuah bahasa juga dapat menunjukkan identitas diri seseorang.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam bahasa yang disebut dengan negara multilingual. Selain bahasa Indonesia yang ditetapkan sebagai bahasa nasional, Negara Indonesia juga kaya akan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat bahasa daerah itu untuk keperluan yang bersifat kedaerahan. Masyarakat multilingual yang mobilitas geraknya lebih tinggi, maka

anggota-anggota masyarakatnya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian.

Ilmu bahasa mengenal dua jenis ragam bahasa yaitu varian bahasa tinggi (varian bahasa T) dan varian bahasa rendah (varian bahasa R). Masing-masing ragam bahasa tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam penggunaannya, (Chaer, 2007:62). Varian bahasa tinggi lebih baku dan teratur. Lain halnya dengan varian bahasa tinggi, varian bahasa rendah lebih santai dan tidak baku. Varian bahasa tinggi biasanya digunakan seseorang saat pidato, wawancara, forum diskusi, dan lain sebagainya. Varian bahasa rendah biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari misal, berbicara dengan teman, orang tua, atau saudara.

Selain varian bahasa tinggi dan varian bahasa rendah, linguistik mengenal istilah bahasa lisan dan bahasa tulis. Kedua ragam bahasa tersebut sama-sama berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Namun, pada kenyataannya tidak semua manusia selaku pengguna bahasa dapat menguasai keterampilan bahasa lisan maupun tulis dengan baik. Masing-masing kemampuan berbahasa seseorang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Sebagaimana yang dinyatakan Wijana dan Rohmadi (2010:5), mengenai pandangan sosiolinguistik bahwa bahasa mengandung berbagai macam variasi sosial yang tidak dapat dipecahkan oleh kerangka teori struktural, dan terlalu naif jika variasi-variasi itu hanya disebut sebagai performansi. Oleh karena itu, peran sosiolinguis yakni menerangkan hubungan antara variasi bahasa itu dengan faktor sosial, baik secara situasional maupun implikasional. Faktor yang

melatarbelakangi kemampuan berbahasa seseorang berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya . Faktor-faktor yang melingkupi pengguna bahasa akan berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan seseorang dalam berbahasa. Banyak kasus yang telah ditemukan di lapangan mengenai kemampuan berbahasa dilatarbelakangi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Pelbagai faktor eksternal yang diketahui oleh peneliti, faktor sosial ekonomi merupakan fokus penelitian peneliti. Masalah ekonomi merupakan hal penting yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Kesejahteraan manusia dapat dilihat salah satunya dari kemampuan ekonomi seseorang. Tidak terlepas dari masalah ekonomi, kedudukan seseorang dengan tingkat ekonomi yang tinggi maupun rendah akan berpengaruh pada kedudukan seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Kaitannya dengan masalah kemampuan berbahasa Indonesia lisan seseorang, masalah sosial ekonomi dapat melatarbelakangi munculnya sebuah kompetensi seseorang dalam menguasai kemampuan berbahasa Indonesia lisan. Hal inilah yang dianggap peneliti kasus terpenting dan menarik untuk diteliti. Kasus ini dikaji guna perkembangan dunia bahasa Indonesia khususnya di wilayah Surakarta. Perkembangan bahasa sebagai alat sekaligus media manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial akan selalu menjadi perhatian penting bagi para peneliti bahasa dan masyarakat.

Fokus pada masalah kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tingkat sosial ekonomi, peneliti akan menspesifikasikan penelitian pada masyarakat Sangkrah, Surakarta. Sebelum membahas lebih jauh lagi mengenai permasalahan

yang akan diteliti oleh peneliti, perlu disampaikan terlebih dahulu mengenai keadaan sosial ekonomi serta letak geografis masyarakat Sangkrah. Sangkrah merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Pasar Kliwon. Secara geografis Sangkrah terletak di bagian timur Kota Solo, dengan batas Kali Pepe di selatan dan Bengawan Solo di sebelah timur. Berdasarkan hasil survei peneliti, pemukiman warga Sangkrah terletak di bantaran Sungai Bengawan Solo yang identik dengan lingkungan yang kumuh dan kotor. Keadaan tempat tinggal yang sempit dan saling berdesak-desakkan semakin memperparah keadaan pemukiman warga Sangkrah, Surakarta. Hal ini dapat dikatakan sebagai kehidupan yang kurang layak di tengah kemegahan gedung-gedung tinggi dan keindahan kota Surakarta yang dikenal sebagai kota budaya.

Tidak jauh berbeda dengan keadaan geografisnya, ditinjau dari aspek ekonomi mayoritas warga Sangkrah berada di garis kemiskinan. Hal ini dapat terlihat pada profesi yang ditekuni warga setempat. Profesi sebagai tukang becak, peminta-minta atau pengemis, dan buruh sudah menjadi profesi tetap warga setempat. Berdasarkan hasil survai *UO Kelurahan Survey* (2010), angka kemiskinan warga Sangkrah mencapai 30%. Sektor terbesar penyumbang profesi warga setempat adalah sebagai buruh. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya anak-anak yang putus sekolah. Secara tidak langsung permasalahan klasikal mengenai ekonomi akan berpengaruh pada keadaan sosial kehidupan warga Sangkrah, Surakarta.

Bertolak dari uraian paragraf sebelumnya, kemampuan berbahasa Indonesia lisan yang menjadi fokus dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan

keadaan sosial ekonomi masyarakat Sangkrah, Surakarta. Pelbagi aspek dan bentuk kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulis akan terlihat pada masyarakat Sangkrah beserta latar belakang sosial ekonominya setelah penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Keberadaan bahasa yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial manusia akan terus mengalami perkembangan, karena bahasa bersifat fleksibel dan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu di dunia linguistik.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki tiga masalah yang perlu dikaji.

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat Sangkrah, Surakarta?
2. Bagaimana karakteristik bahasa yang digunakan masyarakat Sangkrah, Surakarta?
3. Bagaimana korelasi kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat Sangkrah, Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mengkaji kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat Sangkrah, Surakarta.
2. Mendeskripsikan karakteristik bahasa yang digunakan masyarakat Sangkrah, Surakarta.

3. Mendeskripsikan korelasi kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat Sangkrah, Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca yakni berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoritis:

1. Menjelaskan dan memahami hakikat kemampuan berbahasa Indonesia lisan masyarakat Sangkrah, Surakarta.
2. Mengimplementasikan aspek-aspek kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat Sangkrah, Surakarta.

Manfaat Praktis:

1. Mendeskripsikan kemampuan berbahasa Indonesia lisan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat Sangkrah, Surakarta.
2. Meningkatkan dan mempertahankan mutu kemampuan berbahasa manusia selaku pengguna bahasa kaitannya dengan tingkat sosial ekonomi.

E. Daftar Istilah

1. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat, (Chaer dan Agustina, 2010:2).

2. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan

untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik, (Cahyono, 2012).

3. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya.